

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan *kalām* Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril, dimulai dari surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah al-Nās serta yang membacanya bernilai ibadah. Maka dari itu, mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi kita umat beragama Islam karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Menurut Wajihudin al-Hāfīzh, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengungkap unsur-unsur penting tentang dirinya dan ayat-ayat khusus yang menjelaskan makna namanya, penegasan mengenai Islam sebagai agama yang benar dan prioritas perdamaian.¹ Salah satu misi Al-Qur'an adalah menjadikan manusia berkarakter dan berilmu pengetahuan. Selain itu, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia di dunia untuk kebahagiaannya di akhirat sekaligus sumber ajaran Islam. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

¹ Wajihuddin al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2016), 195.

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang yang bertakwa. (QS. al-Baqarah (2): 2).²

Pada era globalisasi sekarang ini, muncul berbagai perubahan yang cukup signifikan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci tersebut, sebagai kelanjutan dari dinamika pemikiran tentang penafsiran yang sudah berkembang pada masa-masa sebelumnya. Gejala ini terjadi tidak hanya pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada kalangan umat beragama lainnya.³ Ia (Al-Qur'an) diturunkan Allah Swt. Kepada Rasulullah, Muhammad saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁴

Di tengah-tengah kepositifan kabar baik tentang bagaimana kepercayaan dan sikap umat Islam kepada Al-Qur'an itu sendiri, ternyata ada hal yang dikira kurang mengharumkan umat Islam pada umumnya. Seperti di era globalisasi sekarang ini yang muncul berbagai macam perubahan yang cukup signifikan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci Al-Qur'an tersebut. Meskipun sebenarnya hal ini adalah hal yang wajar terjadi, dan bahkan yang sekarang adalah kelanjutan dari dinamika pemikiran tentang penafsiran Al-Qur'an yang sudah berkembang pada masa sebelumnya. Namun, andai saja tidak terjadi tentu lebih baik, karena lebih mungkin bisa menciptakan pemahaman Al-Qur'an tanpa adanya perselisihan.

Berangkat dari sebuah permasalahan seperti ini, kita selaku umat Islam yang tentunya secara otomatis kita adalah bagian dari kalangan orang-orang

² Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 2

³ Munjir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012), 195.

⁴ Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litorial Antar Nusa, 2016),

beriman kepada isi juga ajaran Al-Qur'an, maka kita dituntut sepenuhnya untuk tidak hanya mengimani Al-Qur'an akan tetapi merawat dan menjaganya adalah hal yang utama dan sewajarnya kita lakukan. Sehingga termasuk dari salah satu cara yang kita harus lakukan adalah mencitakan ke lembaga Al-Qur'an (lembaga Qurani) seperti pondok pesantren, rutinitas pengajian atau peringatan asbabul nuzul Al-Qur'an atau setidaknya ada kegiatan pembacaan Al-Qur'an. Hal ini, tentu biasa dijadikan cara yang ampuh untuk menjaga dan mengimani Al-Qur'an secara utuh, dan bisa menyatuhkan persepsi umat Islam semuanya dalam hal memahami, mengkaji dan mengamalkannya. Apalagi saat ini di Indonesia masih banyak benteng-benteng yang berpihak kepada agama Islam atau kepada Al- Qur'an yaitu pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berakar secara nasional sejak sebelum kolonialisme bangsa Eropa. Sampai saat ini Pesantren menjadi bagian integral pendidikan Islam dan bangsa Indonesia. Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memancang ideologi pendidikan Indonesia.⁵ Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah ada sejak 500 tahun yang lalu di tanah Jawa ini, yang mengalami banyak perubahan dan menduduki berbagai peran dalam masyarakat Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas Indonesia. Di negara Islam lainnya tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki ciri dan tradisi persis Pesantren, walaupun

⁵Lawahim Mafudzs "*Integrasi program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuwangi*", (Skripsi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 6.

mungkin ada lembaga pendidikan tertentu di beberapa negara lain yang dianggap memiliki kemiripan dengan Pesantren, seperti *ribaṭ*, *sakan dakhilil*, atau *jami'iyah* dan ada beberapa tradisi bacaan di Pesantren yang sama seperti pembacaan surah *Yāsīn*, *tahlil* dan surah *al-Qiyāmah* dan lain sebagainya.

Di Pondok pesantren *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* terdapat beberapa tradisi bacaan *Al-Qur'an* yaitu pembacaan surah *Yāsīn* dan surah *al-Qiyāmah* akan tetapi bacaan yang diterapkan dan dijadikan pembacaan husus di Pondok tersebut yaitu surah *al-Qiyāmah* karena kebanyakan santri *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* sebelum membaca surah *al-Qiyāmah* banyak yang terganggu makhluk-makhluk gaib dan juga untuk mengingatkan hari kiamat.

Tradisi pembacaan surah *al-Qiyāmah* merupakan salah satu tradisi pembacaan khusus yang sudah diterapkan oleh pengasuh *Ma'had Dirosat Qur'aniyah*. Tetapi pesantren di madura itu rata-rata membaca surah *Yāsīn* dan di pondok Pesantren *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* mempunyai tradisi tersendiri yaitu pembacaan surah *al-Qiyāmah*.

Menurut Kiai Aziz, pengasuh *Ma'had Dirosat Qur'aniyah*, pembacaan surah *Al-Qiyamah* ini diwajibkan membaca setelah salat lima waktu karena menjaga santri putra dan putri *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* supaya tidak terganggu setan atau jin dan sebagai mengingatkan dahsyatnya hari kiamat.⁶

Menurut Selvi, salah satu santri *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* pembacaan surah *al-Qiyāmah* merupakan kebiasaan husus yang sering dilakukan di *Ma'had Dirosat Qur'aniyah* Desa *bajur* Kecamatan *Waru*, Kabupaten *Pamekasan*.

⁶ Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren *Ma'had Dirosat Qur'aniyah*, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib dilaksanakan santri, karena mereka beranggapan surah al-Qiyāmah sebagai tolak ukur untuk selalu ingat dahsyatnya hari kiamat sehingga mudah untuk memahami, mengingat dan menjauhi urusan duniawi semata. Selain itu dengan membaca surah al-Qiyāmah ini bisa membuat secara tidak langsung kita dilatih untuk meningkatkan daya hafal bagi santri karena pembacaan surah al-Qiyāmah dibaca setelah salat lima waktu, maka dari itu santri akan hafal terhadap surah al-Qiyāmah dengan sendirinya karena sudah menjadi aktifitas dan menjadi rutinitas bagi santri.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul “Urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah di Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan” (Studi Living Qur’an). Fokus penulis dalam meneliti fenomena yang terjadi pada Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Desa Bajur dengan kebiasaan membaca dan melafalkan surat al-Qiyāmah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, dapat dikemukakan Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana cara Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah ?

⁷ Selfi, Santri Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (24 November 2021)

3. Apa Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan pembacaan surah al-Qiyāmah di desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan beberapa uraian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini akan dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pratek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui cara pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah ?
3. Untuk mengetahui tujuan Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan pembacaan surah al-Qiyāmah di desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.⁸

⁸ *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2013), 19.

a. Kegunaan Teoretik

Secara teoretik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan referensi dan juga dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara jelas dalam urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Studi Living Qur'an).

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan sebagai wawasan keilmuan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Studi Living Qur'an).

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan sebagai jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan berfikir dalam penerapan urgensi pembacaan surat al-Qiyāmah Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Studi Living Qur'an), dan juga dapat memadukan antara ilmu yang di peroleh di bangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

2. Bagi Santri Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan Sebagai informasi sekaligus rekomendasi tentang urgensi

Pembacaan surat al-Qiyāmah Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Studi Living Qur'an) yang memberikan pemahaman kepada seluruh santri Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten

Pamekasan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari keaburan makna atau untuk menghindari kurang-jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Tinjauan Studi *Living Qur'an*: adalah melihat sesuatu lebih jauh atau memperdalam informasi penelitian ilmiah secara jelas yang mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.⁹
2. Urgensi: keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.
3. Pembacaan : Proses cara perbuatan membaca.
4. Surah : Bagian atau bab dalam Al-Qur'an.
5. Al-Qiyāmah: hari kebangkitan

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan tinjauan studi *Living Qur'an* terhadap urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah di pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Studi *Living Qur'an*). Adalah mencakup budaya yang sering dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah secara turun temurun dilaksanakan

⁹Ridhouh Wahid, "Hidup Akrab dengan al-Qur'an:Kajian Living Qur'an dan living Hadits pada Masyarakat Indragini Hilir Riau", *Jurnal penelitian dan pengabdian*, Vol. 1, No. 2, (Desember2013), 105.

oleh santri supaya bisa sangat terlatih membaca surah al-Qiyāmah dengan baik sesuai dengan tajwid dan *makhārij al-hurf* yang benar.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang jarimatika, namun yang penulis temukan di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nana Istiana, salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Semarang pada tahun 2020 yang berjudul “Pemaknaan Tradisi pembacaan Al-Qur’an di PT. Karya Toha putra Semarang. Hasil penelitiannya adalah membahas surah al-Wāqi’ah dan surah al-Kahfi. Surah al-Wāqi’ah ini adalah salah satu surah yang istimewa yang memiliki beberapa keutamaan seperti, menghindarkan diri dari sifat lupa, terhindar dari kefakiran, surah *maḥabbah* kepada Allah suratnya orang-orang yang merindukan surga. Dan surah al-Wāqi’ah ini dibaca setiap malam. Dan adapun surah al-Kahfi ini adalah salah satu surah berfaedah yaitu Allah akan selalu menjaga imannya. Menambah nilai keislamannya, dan menerangi hatinya dan ketaatannya. Sehingga akan mendapatkan kabar gembira dengan mendapatkan banyak kebaikan. Surah al-Kahfi ini dibaca pada hari jumaat, maka Allah akan menyinarkan cahaya kepadanya dalam waktu antara dua jum’at. surah dari pembahasan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang saya teliti tentang tradisi pembaccan surah al-Qiyāmah. Dalam pembacaan surah al-Qiyāmah ini mempunyai beberapa faedah utukuk mrngingatkan kita sebagai tolak ukur

untuk selalu mengingatkan dasyatnya hari kiamat. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dilihat dari waktu membaca surah al-Wāqī'ah, al-Kahfi dan al-Qiyāmah dimana surah al-Wāqī'ah ini dibaca setiap malam dan al-Kahfi dibaca pada hari jumaat sedangkan al-Qiyāmah sendiri dibaca setiap selesai sholat lima waktu di Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur. Dan untuk faedah dari surah tersebut memiliki perbedaan. Sedangkan urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah fokus kepada kebiasaan yang ada di Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang berpengaruh kepada pembacaan surah al-Qiyāmah.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Rochman Nur Azizah, salah satu mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Ponogoro pada tahun 2016 yang berjudul "Tradisi pembacaan surah al-Fātiḥah dan al-Baqarah" (kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisiyyah, Ponorogo). Hasil dari penelitiannya adalah membahas tentang surah tertentu yang yaitu surah al-Fātiḥah dan al-Baqarah ,yang dilaksanakan di PPTQ Aisiyyah, Ponogoro. Kegiatan pelaksanaan pembacaan surah al-Fātiḥah dan surah al-Baqarah ini dilakukan sepekan sekali dalam dua hari yang dilaksanakan setelah sholat asar dan di pimpin oleh salah satu pengurus. dalam penelitian ini mempunyai persamaan dari ketiga surah tersebut yaitu sama-sama dibaca setelah salat wajib tetapi untuk surah al-Baqarah dan surah al-Fātiḥah hanya saja dibaca satu pekan sekali dalam dua hari setelah salat ashar dan sama-sama dipimpin oleh salah satu

¹⁰Nana istiana, "Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di PT Karya Toha Putra Semarang" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga, 2020), 27-28.

pengurus. Namun dalam penelitian ini hanya fokus pada urgensi pembacaan surah al-Qiyāmah Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.¹¹

¹¹Rocman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat al-Fātiḥah dan al-Baqarah (Kajian *Living Qur'an* di PPTQ'Aisyah Ponogoro)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 48-49.